

KORELASI KETERAMPILAN MEMIRSA TEKS BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 GUNUNG TALANG

Riri Angraini ^{a*)}, Yulianti Rasyid ^{a)}, Mohammad Hafrison ^{a)}, Nofrahadi ^{a)}

^{a)} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: ririiiangraini0101@gmail.com

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 25 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.110>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan memirsa teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang. *Ketiga*, mendeskripsikan signifikansi korelasi antara keterampilan memirsa teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII Negeri 2 Gunung Talang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang dengan jumlah 311 orang. Sampel penelitian berjumlah 62 orang. Sampel penelitian diambil sebesar 20 % dari total populasi dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah tes, yaitu tes objektif keterampilan memirsa teks berita dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita. Hasil penelitian ada tiga. *Pertama*, keterampilan memirsa teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata (80,73). *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata (78,53). *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan memirsa teks berita dan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang pada derajat kebebasan $n-1$ (62-1) dan taraf signifikansi 95%, nilai t (9,38) lebih besar dari t_{tabel} (1,67). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan memirsa teks berita berkorelasi positif terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang, dan semakin tinggi tingkat keterampilan memirsa teks berita, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks berita siswa.

Kata Kunci: Korelasi; Keterampilan Memirsa, Keterampilan Menulis, Teks Berita

The Correlation Between News Text Viewing Skills and News Text Writing Skills Among Grade VII Students at SMP Negeri 2 Gunung Talang

Abstract. This study aims to describe the following: first, the news text writing skills of Grade VII students at SMP Negeri 2 Gunung Talang; second, the news text viewing skills of Grade VII students at SMP Negeri 2 Gunung Talang; and third, the significance of the correlation between news text viewing skills and news text writing skills among Grade VII students at SMP Negeri 2 Gunung Talang. This is a quantitative study employing a descriptive-correlational method. The study population consisted of 311 Grade VII students at SMP Negeri 2 Gunung Talang, with a sample size of 62 students. The sample was selected using a simple random sampling technique, representing 20% of the total population. The research instruments consisted of two tests: an objective test for news text viewing skills and a performance test for news text writing skills. The study yielded three results. First, the news text viewing skills of Grade VII students at SMP Negeri 2 Gunung Talang were rated as "good," with an average score of 80.73. Second, the news text writing skills of Grade VII students at SMP Negeri 2 Gunung Talang were rated as "good," with an average score of 78.53. Third, a significant correlation was found between news text viewing skills and news text writing skills among Grade VII students at SMP Negeri 2 Gunung Talang; at a degree of freedom of $n-1$ (62-1) and a 95% significance level, the calculated t -value (9.38) exceeded the t -table value (1.67). Thus, it can be concluded that news text viewing skills are positively correlated with news text writing skills among Grade VII students at SMP Negeri 2 Gunung Talang, meaning that a higher level of news text viewing skills corresponds to a higher level of news text writing skills.

Keywords: Correlation; Viewing Skills, Writing Skills, News Texts

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam Kurikulum Merdeka yang berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa pada abad ke-21. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi siswa agar mampu membaca,

memahami, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2025). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan menguasai enam aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis (Gusdilla & Afnita, 2023). Namun dalam praktik pembelajaran di sekolah, masih banyak pendidik atau guru yang lebih menekankan pembelajaran pada tataran konsep yang cenderung membahas teori-teori bahasa (Angela, 2024). Akibatnya, banyak siswa yang memiliki pengetahuan teoritis tentang bahasa, tetapi belum mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam kegiatan membaca kritis, memirsa tayangan, maupun menulis teks.

Kondisi literasi nasional Indonesia masih tergolong memprihatinkan. Hal ini tercermin dalam hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Rendahnya kemampuan memahami teks ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menangkap informasi utama, menafsirkan makna, serta mengevaluasi pesan yang terkandung dalam sebuah teks. Dampaknya turut dirasakan pada keterampilan menulis, karena menulis merupakan keterampilan produktif yang kompleks dan menuntut proses berpikir tingkat tinggi (Sudarwati, 2023). Keterampilan ini dipelajari dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Purba et al., 2021; Silaswati & Purwanti, 2021). Melalui kegiatan menulis siswa bisa mengasah keterampilan berpikir dalam merumuskan serta menyampaikan ide atau pendapat secara tertulis dan informatif (Widiatmoko et al., 2020; Wulandari & Setiawan, 2022). Keterampilan menulis penting dipelajari siswa untuk berpikir kreatif agar ide atau pendapat yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca.

Salah satu keterampilan yang berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah keterampilan memirsa. Secara bahasa keterampilan memirsa (*viewing*) dapat diartikan sebagai kegiatan melihat, pandangan, tinjauan, menonton, gambaran, menganggap, serta tampilan (Angela, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan memirsa mencakup kemampuan siswa memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian cetak, visual, atau audiovisual untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensi diri (Mustadi, et al., 2022). Keterampilan ini semakin penting karena mayoritas informasi kini disampaikan melalui media visual baik video, infografik, foto, maupun tayangan berita. Memirsa menuntut siswa dapat memaknai sebuah sajian visual atau audiovisual, menafsirkan beragam jenis teks multimodal, serta menganalisis secara kritis sesuai konteksnya (Mulyadi & Wikanengsih, 2022).

Dalam konteks pembelajaran teks berita, memirsa berperan penting karena berita modern tidak lagi disajikan dalam bentuk teks murni. Berita yang dikonsumsi siswa sering kali berupa tayangan video, foto, grafik, dan elemen visual lainnya. Kemampuan memirsa yang baik memungkinkan siswa memahami unsur 5W+1H, mengidentifikasi peristiwa utama, mengenali tokoh yang terlibat, serta memahami latar kejadian sebelum siswa menuliskannya kembali dalam bentuk teks berita. Akan tetapi, keterampilan memirsa ini kerap disamakan dengan keterampilan membaca, padahal keduanya memiliki karakteristik yang berbeda (Sarwoyo, 2024). Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami pesan visual, mengidentifikasi informasi audiovisual ke dalam gagasan yang dapat dituangkan secara tertulis. Ada dua masalah utama yang dijelaskan (Mustadi, et al., 2022) dalam keterampilan memirsa. Pertama, siswa kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai strategi dalam memahami, menafsirkan, dan mengenali isi dan tujuan teks multimodal. Kedua, siswa kesulitan dalam mengeksplorasi informasi secara mendalam. Kondisi ini berpengaruh terhadap kemampuan menulis, terutama menulis teks berita yang membutuhkan informasi faktual, padat, dan jelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang diperoleh beberapa fakta mengenai pembelajaran teks berita. Pertama, siswa masih kesulitan menyusun informasi secara runtut. Kedua, siswa kurang memahami struktur dan unsur teks berita (5W+1H). Ketiga, dari segi kebahasaan, siswa masih belum memahami kaidah kebahasaan sehingga kalimat yang dihasilkan belum efektif serta dalam penulisannya siswa masih kurang memperhatikan ejaan. Selain itu, meskipun sebagian siswa telah mengetahui struktur dan unsur berita, mereka masih mengalami kesulitan mengembangkannya menjadi sebuah teks berita yang utuh. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai keterampilan menulis teks berita siswa yang masih berada di bawah KKM, yaitu sekitar 76–77. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa memirsa berita cenderung lebih mudah memahami struktur, unsur, dan isi berita sehingga lebih terampil dalam menuliskan kembali informasi tersebut. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, keterampilan memirsa teks berita masih belum diterapkan secara efektif.

Keterkaitan keterampilan memirsa dengan keterampilan menulis telah dibuktikan sejumlah penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Inayatullah et al., 2016) mengungkapkan kegiatan memirsa dapat memungkinkan seseorang untuk berpikir lebih luas. Pratiwi & Hapsari (2020) menemukan bahwa kegiatan memirsa video juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan itu, penelitian Woottipong, 2014 (dalam Mulyadi & Wikanengsih, 2022) menyatakan memirsa video memberikan kontribusi positif dalam pemrosesan bahasa yang membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya seperti mendengarkan, berbicara, dan menulis. Lebih lanjut, (Mulyadi & Wikanengsih, 2022) menegaskan bahwa keterampilan memirsa membantu siswa mengolah dan menyampaikan kembali informasi secara kritis, sistematis dan logis.

Hasil penelitian terdahulu juga mengungkapkan beberapa kecenderungan. Lusi Oktavia (2022) menemukan bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki korelasi yang signifikan dengan keterampilan menulis teks berita siswa, namun tidak mengkaji keterampilan memirsa. Ihsan M. Zikra dan Yulianti Rasyid (2020) menegaskan pentingnya penguasaan kosakata dalam menulis teks berita, tetapi tidak menjelaskan aspek visual. Selain itu, Septiana, Indihadi, & Saputra (2025) menemukan pengaruh memirsa berita terhadap menulis teks nonfiksi, tetapi tidak secara khusus pada teks berita. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek membaca, menyimak, dan penguasaan kosakata, sedangkan penelitian yang

secara khusus mengkaji hubungan antara keterampilan memirsakan teks berita dengan keterampilan menulis teks berita, khususnya pada siswa SMP kelas VII, masih belum dilakukan.

Oleh sebab itu, penelitian berjudul “Korelasi Keterampilan Memirsakan Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang,” penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, misalnya dengan meningkatkan kegiatan memirsakan teks berita sebagai tahapan awal sebelum siswa menulis teks berita. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan memperkuat kemampuan literasi siswa di abad 21.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 311 siswa. Siswa tersebut tersebar dalam sepuluh kelas, yaitu kelas VII A sampai VII J. Pengambilan sampel diperlukan karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu sampel yang terdiri dari sub-sampel yang diambil secara acak, berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas (Sugiyono, 2024). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik pengundian atau pemilihan secara acak. Persentase sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20% dari populasi per kelas. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 62 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur keterampilan memirsakan teks berita siswa, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, tes objektif diuji cobakan terlebih dahulu pada populasi di luar sampel penelitian. Uji coba tersebut dilakukan untuk menentukan validitas item dan reliabilitas tes. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2011:57–58) yang menyatakan bahwa tes sebagai alat evaluasi atau alat pengukur dikatakan baik jika dapat dipertanggungjawabkan dari segi validitas dan reliabilitasnya. Setelah mengukur validitas soal, langkah selanjutnya adalah mengukur reliabilitas soal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan memirsakan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang. *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa VII SMP Negeri 2 Gunung Talang. *Ketiga*, korelasi keterampilan memirsakan teks berita terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang.

1. Keterampilan Memirsakan Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan memirsakan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang sebesar 80,73 dengan tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Keterampilan memirsakan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang dinilai berdasarkan lima indikator. Perhitungan tingkat keterampilan memirsakan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis per indikator, dapat diuraikan lima hal berikut. *Pertama*, indikator pemahaman literal teks berita. Nilai rata-rata indikator pemahaman literal siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi baik sekali karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 86%-95% pada skala 10. *Kedua*, indikator pemahaman reorganisasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi baik karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 76%-85% pada skala 10. *Ketiga*, indikator pemahaman inferensial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi lebih dari cukup karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 66%-75% pada skala 10. *Keempat*, indikator evaluatif teks berita. Nilai rata-rata indikator evaluatif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi lebih dari cukup karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 66%-75% pada skala 10. *Kelima*, indikator apresiasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi baik karena rata-rata hitung berada pada tingkat penguasaan 76%-85% pada skala 10.

Dapat dilihat bahwa indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah pemahaman literal dengan nilai rata-rata 89,07, kemudian diikuti oleh pemahaman reorganisasi dengan nilai rata-rata 82,80. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengidentifikasi informasi yang disampaikan secara langsung dalam tayangan berita serta mampu menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh sehingga isi berita dapat dipahami secara utuh. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Hwi, 2011 (dalam Riadi, 2024) yang menjelaskan bahwa pemahaman literal menuntut peserta didik mampu mengidentifikasi dan memastikan kebenaran informasi yang disajikan secara langsung dalam teks atau media, sedangkan

pemahaman reorganisasi menuntut peserta didik mampu menghubungkan dan menyusun kembali berbagai informasi yang terdapat dalam teks atau media sehingga makna yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh.

Indikator yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah adalah pemahaman inferensial dengan nilai rata-rata 70,70 dan berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan, menafsirkan makna tersirat, serta menghubungkan informasi yang terdapat dalam tayangan berita dengan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki. Kemampuan inferensial tidak hanya menuntut siswa memahami isi berita, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir lebih mendalam untuk mengolah informasi yang diterima menjadi suatu simpulan yang logis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hwi, 2011 (dalam Riadi, 2024) yang menjelaskan bahwa pemahaman inferensial merupakan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengombinasikan, dan menerapkan informasi dengan memanfaatkan gagasan yang terdapat dalam tayangan serta mengaitkannya dengan intuisi dan pengalaman pribadi untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, kemampuan inferensial memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks dibandingkan kemampuan memahami informasi yang tersurat sehingga masih perlu terus dilatih dalam proses pembelajaran.

Selain indikator pemahaman inferensial, indikator evaluatif juga memperoleh nilai yang relatif rendah, yaitu 73,73 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap informasi yang disajikan pada tayangan berita. Sejalan dengan itu, Hwi, 2011 (dalam Riadi, 2024) menjelaskan aspek evaluatif menuntut peserta didik untuk menilai informasi secara kritis dengan mempertimbangkan aspek kebenaran, keterkaitan, dan mutu informasi. Kemampuan tersebut memerlukan proses berpikir kritis sehingga siswa tidak hanya memahami isi berita, tetapi juga mampu memberikan penilaian terhadap informasi yang diperoleh. Temuan ini juga didukung oleh pendapat (Mulyadi & Wikanengsih, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan memirsakan menuntut peserta didik menafsirkan berbagai teks multimodal serta menganalisisnya secara kritis sesuai konteks. Oleh karena itu, kemampuan evaluatif siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan menilai isi tayangan berita secara kritis.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan memirsakan teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang secara umum berada pada kualifikasi Baik dengan rata-rata hitung 80,73. Siswa telah menunjukkan penguasaan yang sangat baik pada indikator pemahaman literal dan penguasaan yang baik pada indikator pemahaman reorganisasi. Namun, kemampuan siswa pada indikator pemahaman inferensial dan evaluatif masih perlu ditingkatkan karena kedua indikator tersebut menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menarik kesimpulan, menginterpretasikan makna tersirat, serta memberikan penilaian terhadap informasi yang diperoleh dari tayangan berita. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembelajaran yang lebih banyak melatih siswa untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi dalam tayangan berita sehingga keterampilan memirsakan siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

2. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang sebesar 78,53 yang berada pada kualifikasi Baik. Keterampilan menulis teks berita siswa dinilai berdasarkan empat indikator, yaitu kelengkapan unsur teks berita, struktur teks berita, kebahasaan teks berita, dan ejaan teks berita. Perhitungan tingkat keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis per indikator, dapat diuraikan empat hal sebagai berikut. *Pertama*, indikator unsur teks berita memperoleh nilai rata-rata 94,35 dan berada pada kualifikasi Baik Sekali. *Kedua*, indikator struktur teks berita memperoleh nilai rata-rata 89,72 dan berada pada kualifikasi Baik Sekali. *Ketiga*, indikator kebahasaan teks berita memperoleh nilai rata-rata 74,60 dan berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup. *Keempat*, indikator ejaan memperoleh nilai rata-rata 55,44 dan berada pada kualifikasi Hampir Cukup.

Dapat dilihat bahwa indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah kelengkapan unsur teks berita dengan nilai rata-rata 94,35, kemudian diikuti oleh indikator struktur teks berita dengan nilai rata-rata 89,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menuliskan unsur-unsur berita secara lengkap serta menyusun berita sesuai dengan struktur yang benar. Kemampuan tersebut memperlihatkan bahwa siswa telah mampu mengorganisasikan informasi yang diperoleh menjadi sebuah teks berita yang sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yuliana, 2020) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis bertujuan untuk melaporkan, memberitahukan, dan memengaruhi orang lain yang bergantung pada kemampuan mengembangkan gagasan, mengorganisasikan isi, memilih kata, serta menyusun kalimat secara tepat. Dengan demikian, tingginya penguasaan siswa pada indikator unsur dan struktur teks berita menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyampaikan informasi secara runtut sehingga isi berita mudah dipahami oleh pembaca.

Indikator yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah adalah ejaan teks berita dengan nilai rata-rata 55,44 dan berada pada kualifikasi Hampir Cukup. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan koma, dan penulisan kata depan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, indikator kebahasaan teks berita juga memperoleh nilai yang relatif rendah, yaitu 74,60, dengan kualifikasi Lebih dari Cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam menggunakan ciri kebahasaan teks berita secara tepat, seperti penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi temporal, kata keterangan, dan verba pewartanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah mampu menyusun isi berita dengan baik, ketepatan penggunaan kaidah bahasa dalam penulisan masih perlu ditingkatkan. Sejalan dengan itu, (Qadaria et al., 2023)

mengemukakan bahwa keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan ide, tetapi juga kemampuan menggunakan lambang-lambang kebahasaan secara tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penguasaan terhadap aspek kebahasaan dan ejaan menjadi bagian penting dalam menghasilkan teks berita yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang secara umum berada pada kualifikasi Baik. Siswa telah menunjukkan penguasaan yang sangat baik pada indikator unsur teks berita dan struktur teks berita. Akan tetapi, kemampuan siswa pada indikator kaidah kebahasaan dan terutama indikator ejaan teks berita masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan menulis secara berkelanjutan dengan menekankan penggunaan kaidah kebahasaan dan ejaan yang benar agar kemampuan siswa dalam menghasilkan teks berita yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dapat berkembang secara optimal.

3. Korelasi Keterampilan Memirsa dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri Gunung Talang

2

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data menunjukkan bahwa keterampilan memirsa teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi Baik dengan rata-rata hitung (M) 80,73. Sementara itu, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang juga berada pada kualifikasi Baik dengan rata-rata hitung (M) 78,53. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,771 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keterampilan memirsa dengan keterampilan menulis teks berita.

Selanjutnya, untuk mengetahui taraf signifikansi koefisien korelasi tersebut dilakukan pengujian menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,38, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 95% sebesar 1,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($9,38 > 1,67$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan memirsa dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia Cahya Dini, 2024) mengenai korelasi keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata 81,18, sedangkan keterampilan menulis teks berita berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata 83,01. Selain itu, hasil pengujian korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,912 lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,312, sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita. Meskipun penelitian terdahulu menggunakan keterampilan menyimak, sedangkan penelitian ini menggunakan keterampilan memirsa melalui tayangan berita, kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi yang diperoleh dari suatu berita memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Keterampilan memirsa memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis teks berita karena melalui kegiatan memirsa siswa memperoleh berbagai informasi yang kemudian diolah dan dituangkan kembali ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wottipong, 2014 (dalam Mulyadi & Wikanengsih, 2022) yang menjelaskan bahwa memirsa video memberikan kontribusi positif dalam pemrosesan bahasa yang membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, salah satunya keterampilan menulis. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi peserta didik dalam memperoleh informasi yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi sebuah teks berita.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh aspek keterampilan memirsa menurut Hwi, 2011 (dalam Riadi, 2024), yaitu pemahaman literal, pemahaman reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluatif, dan apresiasi. Berdasarkan hasil penelitian, indikator yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah pemahaman literal dengan nilai rata-rata 89,07 dan pemahaman reorganisasi dengan nilai rata-rata 82,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami informasi yang tersurat dalam tayangan berita serta mengorganisasi kembali informasi yang diperoleh secara runtut. Kemampuan tersebut menjadi dasar yang penting dalam kegiatan menulis teks berita karena siswa yang mampu memahami isi berita dengan baik akan lebih mudah menentukan unsur-unsur berita, menyusun struktur berita, serta mengembangkan informasi menjadi sebuah teks berita yang utuh. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian keterampilan menulis yang menunjukkan bahwa indikator kelengkapan unsur berita dan struktur teks berita memperoleh kategori baik. Artinya, kemampuan siswa dalam memahami informasi melalui kegiatan memirsa berkorelasi terhadap kemampuan mereka dalam menuangkan kembali informasi tersebut ke dalam bentuk teks berita yang lengkap, sistematis, dan sesuai dengan struktur penulisan berita. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa keterampilan memirsa memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan memirsa dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan memirsa dengan keterampilan menulis teks berita diterima (H_1), sedangkan H_0 ditolak. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($9,38 > 1,67$). Oleh karena itu, semakin baik keterampilan memirsa yang dimiliki siswa, semakin baik pula keterampilan menulis teks berita yang dihasilkan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan memirsa dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan memirsa dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tiga simpulan sebagai berikut. Pertama, keterampilan memirsa teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata 80,73. Kedua, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata 78,53. Ketiga, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan memirsa dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang dengan derajat kebebasan ($n-1 = 61$) dan taraf signifikansi 95%. Dengan demikian, hipotesis (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena thitung lebih besar dari ttabel yaitu $9,38 < 1,67$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan memirsa dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang. Dengan arti lain, siswa yang memiliki keterampilan memirsa yang baik cenderung memiliki keterampilan menulis teks berita yang baik pula.

REFERENSI

- Angela, R., Kusmana, S., & Masduki, A. F. A. (2024). *Kegiatan Memirsa Audio Visual (Viewing) dalam Pembelajaran Teks Berita*. Penerbit Adab.
- Dini, A. C., & Zuve, F. O. (2024). Korelasi keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29017–29024.
- Gusdilla, F., & Afrita. (2023). Pengaruh Teknik Collavorative Strategic Reading terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas Karundang 1 Kota Serang. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 59-68.
- Inayatullah, S., Izgarjan, A., Kuusi, O., & Minkkinen, M. (2016). *Metaphors in futures research*. *Futures*, 84, 109–114. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2016.04.004>
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada Program Sekolah Penggerak. *Semantik*, 11(1), 47-60.
- Mustadi, A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprati, F., Asip, M., & Ibda, H. (2022). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Uny Press.
- Oktavia, L. (2022). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs N 2 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 8(3), 245-252.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4(2), 282-289. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Purba, H. M., Maulina, I., & Hutapea, B. (2021). Teknik 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) dalam Menulis Teks Berita. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 24–38. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v1i01.1223>
- Purwanto, J., Adriani, Muslim, B., & Dwinitia, S. (2025). Pengajaran Bahasa Indonesia: Metode dan Strategi Efektif. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.
- Riadi, F. S. (2024). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Memirsa dengan Gender Sebagai Moderator. Universitas Pendidikan Indonesia. *Repository UPI*. <https://repository.upi.edu>
- Sarwoyo, V. (2024). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Memirsa (Viewing) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 8(2), 281-299.
- Septiana, F. R., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2025). Pengaruh Memirsa Berita Terhadap Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi di Kelas V Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(4), 790- 796.
- Silaswati, D., & Purwanti, R. (2021). Penggunaan Teknik Note Taking Pairs untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Teks Berita. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pembelajarannya*, 14(1), 6– 15. <https://doi.org/10.55222/METAMORFOSIS.V14I1.540>
- Sudarwati, E. (2023). Peningkatan Prestasi Menulis” Cerkak” Model Bu Emi (Baca, Ungkap, Edit, Menyenangkan, Imajinatif) Siswa Kelas IX SMPN 1 Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 663-679.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

- Widiatmoko, D. A., Arwansyah, Y. B., & Widyaningsih, N. (2020). Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Berita. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 70–80. <https://doi.org/10.22515/TABASA.V1I1.2618>
- Wulandari, E. S., & Setiawan, H. (2022). Framing Berita Ujaran Kebencian Bahar Bin Smith Dalam Berita Kompas.Com Dan CNN Indonesia Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Siswa SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2549–2555. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2427>
- Yuliana, Y. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03), 288-297.
- Zikra, I. M., & Rasyid, Y. (2020). Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Pendidikan*, 9(2).